

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat bagi guru agar terwujud kompetensi profesional. Guru harus memiliki kemampuan yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajardan mengajar.¹ Jadi, Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dan siswa di kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

¹Zainal Aqib, *Model-model,Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung : Yrama Widya, 2013) h. 66

² Undang-undang SISDIKNAS Bab 1 pasal 1 ayat 1

Pengertian yang diuraikan di atas, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan adanya strategi yang digunakan ketika pembelajaran. Penggunaan suatu strategi pembelajaran akan membantu kelancaran dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Variasi penggunaan strategi dapat menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi siswa. Sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih hasil belajar yang memuaskan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah minat belajar. Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Minat seperti yang dipahami selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu. Guru sebaiknya berusaha membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih seperti menggunakan strategi dan media pembelajaran yang dapat mendorong minat belajar peserta didik.

Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 Allah SWT menganjurkan kepada manusia khususnya guru untuk memberikan pendidikan dengan jalan hikmah dan pembelajaran baik.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالتِّي أَحْسَنُ عَلَى

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Menurut Mahmud Yunus pada ayat di atas menerangkan tentang bagaimana cara melaksanakan penyiaran agama Allah kepada semua umat manusia, yaitu dengan cara bijaksana, bukan dengan cara paksaan dan kekerasan atau dengan mencela dan memaki-maki atau dengan perkataan kasar yang jauh dari adab kesopanan, sebagaimana diperbuat oleh setengah orang

yang tiada mempelajari cara dakwah (seruan) menurut petunjuk Al-Qur'an. Sebab itu hendaklah para ulama-ulama dan penyiar-penyiar agama memakai cara bijaksana untuk menarik umat manusia kepada agama Allah, karena manusia dapat ditarik dengan kebijaksanaan, bukan dengan kekerasan.³

Ayat di atas bisa di kaitkan tentang pentingnya suatu metode atau strategi pembelajaran agar guru dapat memberikan pendidikan dengan cara hikmah dan pembelajaran yang baik, mengajak peserta didik untuk memahami suatu pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil pembelajaran yang optimal.

Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru bertindak sebagai pengelola kelas, fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar.⁴ Jadi, guru memegang peranan penting ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru memilih dan menggunakan strategi belajar mengajar misalnya menggunakan ceramah saja, atau kerja kelompok saja, atau individual saja. Selain itu, kedudukan dan fungsi guru cenderung lebih dominan sehingga keterkaitan guru dalam strategi itu tampak masih terlalu besar, sedangkan keaktifan siswa masih terlalu rendah kadarnya. Gejala ini sekaligus menggambarkan bahwa penggunaan strategi masih terbatas pada satu atau dua metode mengajar saja, belum meluas dan mencakup penggunaan metode secara luas dan banyak variasinya. Implikasi keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai taraf optimal.⁵ Sehingga guru perlu meningkatkan

³Mahmud Yunus , *Tafsir Qur'an Karim* , (Jakarta : PT. Hidakarya Agus, 2004) h. 399.

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990) h. 21.

⁵Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 72.

kemampuan dalam menggunakan strategi dan metode yang bervariasi pada saat mengajar, agar pembelajaran berlangsung aktif serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketercapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai unsur. Unsur yang paling utama adalah unsur guru, unsur siswa, unsur kurikulum, dan unsur sarana prasarana pendukung proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi hanya dapat diukur dengan teknik nontes, misalnya observasi, wawancara, skala sikap, dan lain-lain.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti di kelas IV MI Ulumul Qur'an Barito Kuala, diketahui bahwasanya minat siswa pada pembelajaran fiqih masih kurang, hanya sedikit siswa yang aktif bertanya kepada guru ketika guru menjelaskan. Setelah pembelajaran berakhir guru melakukan evaluasi, ternyata masih banyak siswa yang kurang mengerti dengan materi yang diberikan guru. Suasana pembelajaran berlangsung secara pasif dikarenakan minat siswa dalam bertanya masih rendah, selain itu, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan strategi sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi dominan metode ceramah yang mana jika dilakukan terus menerus tanpa variasi terkadang membuat siswa menjadi bosan dalam menerima materi pelajaran, mereka

⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (cet. 2: Jakarta : PT.RemajaRosdakarya, 2012), h.181.

memilih untuk ngobrol dengan teman sebangkunya sehingga pembelajaran terlihat pasif.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Minat Belajar Siswa Menggunakan Strategi *Planted Question* dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Ulumul Qur’an Barito Kuala.”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.⁷ Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa sebelum menerapkan strategi *planted question* pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ulumul Qur’an Barito Kuala?
2. Bagaimana minat belajar siswa sesudah menerapkan strategi *planted question* pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ulumul Qur’an Barito Kuala?
3. Bagaimana minat belajar siswa sebelum menerapkan strategi *giving question and getting answer* pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ulumul Qur’an Barito Kuala?

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) , (Bandung : Alfabeta, 2013),h. 55.

4. Bagaimana minat belajar siswa sesudah menerapkan strategi *giving question and getting answer* pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ulumul Qur'an Barito Kuala?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang diajarkan dengan strategi *planted question* dan *giving question and getting answer* pada mata pelajaran fiqih Kelas IV MI Ulumul Qur'an Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan yang akan dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum menerapkan strategi *planted question* pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ulumul Qur'an Barito Kuala?
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa sesudah menerapkan strategi *planted question* pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ulumul Qur'an Barito Kuala?
3. Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum menerapkan strategi *giving question and getting answer* pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ulumul Qur'an Barito Kuala?
4. Untuk mengetahui minat belajar siswa sesudah menerapkan strategi *giving question and getting answer* pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ulumul Qur'an Barito Kuala?

5. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang diajarkan dengan strategi *planted question* dan *giving question and getting answer* pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ulumul Qur'an Barito Kuala?

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan merupakan salah satu solusi metode pembelajaran, Sehingga membantu guru mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

2. Manfaat praktis

a. Penulis

Peneliti ini diharapkan dapat membantu menambahkan wawasan ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar dan menumbuhkan keterampilan dalam meneliti. Selain itu, bagi penulis mampu mengamalkan apa yang sudah diteliti.

b. Bagi sekolah

Peneliti ini dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran fiqih untuk peserta didik dan meningkatkan minat belajar siswa serta menyenangkan dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul tersebut, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Perbandingan

Perbandingan, perbandingan berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per- dan akhiran -an sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan”. Jadi perbandingan yang dimaksud adalah penelitian Perbandingan minat belajar siswa menggunakan strategi *planted question* dengan *giving question and getting answer* pada mata pelajaran fiqih.

2. Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, departemen pendidikan nasional termuat, minat mengandung arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan.⁸

Menurut Crow & Crow, minat bisa dihubungkan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang lain, benda, atau keinginan atau bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁹ Yang dimaksud dengan minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau keinginan dari dalam diri siswa kelas IV mengikuti pelajaran fiqih menggunakan strategi *planted question* dengan *giving question and getting answer*.

3. Strategi *Planted Question*

Ialah salah satu strategi yang membantu guru untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan atau diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu. Sekalipun pengajaran dilakukan seperti biasa, tetapi efeknya adalah siswa melihat guru melaksanakan sesi tanya jawab. Lebih dari itu, strategi ini dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa yang tidak pernah

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) h. 744.

⁹Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993) h. 112.

bertanya atau tidak pernah berbicara pada saat jam pelajaran diminta untuk jadi penanya.¹⁰

4. Strategi *Giving Question and Getting Answer*

Strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.¹¹

¹⁰Hisyam Zaini, Munthe, Barmawy, dan Aryani, Sekar Ayu, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2008), h. 77.

¹¹Ibid,h. 77.

5. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih adalah dari kata (فَقَّه) secara arti kata berarti “paham yang mendalam”. Secara definisi fiqih adalah ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari’at atau hukum islam dan berbagai aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang bebentuk masyarakat sosial.¹² Materi fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi zakat fitrah.

6. Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur’an

Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia.¹³Jadi MI Ulumul Qur’an merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang terletak jalan desa Sungai Gampa Asahi, Kec. Rantau Badauh, Kab. Barito Kuala. Sekolah inilah yang dijadikan sebagai tempat penelitian dengan membandingkan minat siswa menggunakan strategi *planted question* dengan *giving question and getting answer* pada mata pelajaran fiqih kelas IV.

¹²Bakry, nazar sidi. *Fikih dan ushul fikih*. (Jakarta, RajaGrafindo Persada , 2003), h. 8.

¹³Mambas metro, Jenjang Madrasah, <https://mammetro.sch.id/jenjang-jenjang-madrasah/>diaksestanggalpada 12 januari 2020

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu:

Tabel I Relevansi Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Perbandingan penggunaan strategi pembelajaran question have dengan giving question and getting answers terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi gerak pada tumbuhan MTSN Surakarta 2 (Dwi Kristyaningrum)	<ul style="list-style-type: none"> • Dwi Kristyaningrum menggunakan pelajaran IPA (biologi) di tingkat sekolah Menengah sedangkan peneliti menggunakan pelajaran Fiqih ditingkat sekolah dasar (MI) • Dwi Kristyaningrum membandingkan strategi giving question and getting answer dengan strategi question have sedangkan peneliti membandingkan strategi giving question and getting answer dengan strategi planted question. • Dwi Kristyaningrum meneliti tentang perbandingan hasil belajar, sedangkan peneliti meneliti perbandingan minat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kuantitatif • Menggunakan 2 kelompok untuk di teliti, yaitu kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 • Meneliti tentang perbandingan
2.	Perbandingan hasil belajar menggunakan strategi planted question dan strategi giving question and getting answer (GQGA) dalam mata pelajaran matematika kelas IV di MI	<ul style="list-style-type: none"> • Mauladiah membandingkan hasil belajar sedangkan peneliti membandingkan minat • Mauladiah menggunakan mata 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kuantitatif • Menggunakan 2 strategi yaitu strategi planted question dan

	Al-Mujahidin II Kota Banjarmasin (Mauladiah)	pelajaran matematika sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran fiqih	giving question and getting answer <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan 2 kelompok untuk di teliti, yaitu kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 • Siswa MI sebagai subjek penelitian • Meneliti tentang perbandingan
3.	Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Strategi Aktif Planted Question di SD 05 Surau Gadang Padang (Sartika Rati Asmara Nasution)	<ul style="list-style-type: none"> • Sartika Rati Asmara Nasution menggunakan mata pelajaran IPA sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran fiqih • Sartika Rati Asmara Nasution meneliti peningkatan minat dan hasil belajar sedangkan peneliti meneliti perbandingan minat • Sartika Rati Asmara Nasution Hanya menggunakan 1 strategi sedangkan peneliti menggunakan 2 strategi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kuantitatif • Menggunakan strategi planted question
4.	Efektivitas Penggunaan Metode Plantad Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII di MTS	<ul style="list-style-type: none"> • Jepri Yanto Bangun menggunakan pelajaran akidah akhlak sedangkan peneliti menggunakan pelajaran fiqih • Jepri Yanto Bangun Meneliti tentang efektivitas , sedangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kuantitatif • Menggunakan strategi planted question

	‘Aisyiyah Palembang (Jepri Yanto Bangun)	peneliti meneliti tentang perbandingan.	
5.	Efektifitas strategi giving question and getting answer untuk meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi PAI di SMAN Kuantan Hilir kec. Kuantan Hilir (Alian Sarmidin Bustanur)	<ul style="list-style-type: none"> • Alian Sarmidin Bustanur meneliti mata pelajaran PAI di tingkat sekolah SMAN, sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran fiqih di sekolah tingkat MI. • Alian Sarmidin Bustanur hanya menggunakan 1 strategi pembelajaran sedangkan peneliti menggunakan 2 strategi • Alian Sarmidin Bustanur meneliti tentang efektifitas sedangkan peneliti meneliti tentang perbandingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kuantitatif • Menggunakan strategi giving question and getting answer

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi dan Ibnu Hajar, Hipotesis adalah dugaan yang mungkin salah dan mungkin benar, ia akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta membenarkannya.¹⁴

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban

¹⁴Ibnu Hajar, Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.21.

yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁵

Jadi hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini sampai terbukti melalui data dan perlu diuji menggunakan analisis statistic dan terbukti kebenarannya.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan strategi *planted question* dengan *giving question and getting answer* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Fikih di kelas IV di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.
- b. Hipotesis (H_o) : Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan strategi *planted question* dengan *giving question and getting answer* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Fikih di kelas IV di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan, skripsi ini disusun dalam V (lima) bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

¹⁵Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h.67

Bab I: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teoretis yang terdiri dari pengertian perbandingan, pengertian minat, strategi *planted question*, strategi *giving question and getting answer*, dan Pembelajaran fiqih MI.

Bab III: Metode Penelitian, Jenis dan metode penelitian, Desain penelitian, Tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, Variabel penelitian, Data, Sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran serta penutup, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang ada kaitannya dengan skripsi.